



Pola Komunikasi Dosen Pembimbing dengan Mahasiswa  
dalam Penyelesaian Tugas Akhir di Masa Pandemi  
(Studi di Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Peradaban)

**Yulia Damayanti**

Universitas Peradaban

Jl. Raya Pagojengan Km.3 Paguyangan Kec. Paguyangan Kab. Brebes

*damayantiyulia@gmail.com*

**Kata kunci**

Interaksi  
Simbolik, Dosen  
Pembimbing,  
Mahasiswa

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir di masa pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Locus penelitian ini dilakukan di Universitas Peradaban Jawa Tengah tepatnya pada program studi Ilmu Komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian bisa dijelaskan bahwa pola komunikasi dosen pembimbing sangat berpengaruh bagi mahasiswa meskipun minimnya mahasiswa dalam menganalisis data atau mencari referensi yang mendukung sesuai dengan penelitian mahasiswa. Maka dari itu, pentingnya dosen pembimbing dengan mahasiswa skripsi menjalin hubungan baik dengan tetap melakukan komunikasi dan pentingnya manajemen waktu bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir di masa pandemi.

**Keywords**

Symbolic  
Interaction,  
Supervisors,  
Students

**Abstract**

The purpose of this study was to find out the communication patterns of supervising lecturers and students in completing their final assignments during the COVID-19 pandemic. The research method used is a qualitative approach, with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. The locus of this research was conducted at the University of Civilization in Central Java, precisely in the Communication Sciences study program. Based on the results of the research, it can be explained

that the supervisor's communication pattern is very influential for students, despite the lack of students in analyzing data or looking for supporting references according to student research. Therefore, it is important for supervisors and undergraduate thesis students to maintain good relations by continuing to communicate and the importance of managing guidance time in completing final assignments during a pandemic

## PENDAHULUAN

Komunikasi tidak pernah terlepas dari diri seseorang. Sebab pada dasarnya setiap orang tentu memiliki hasrat untuk berbicara, mengutarakan argumentasi atau pendapat dan memperoleh segala informasi dari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tentunya ingin menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Rasa ingin tahu yang dimiliki pada setiap orang membuat orang tersebut perlu berkomunikasi. Proses penyampaian pesan dan mengetahui hasrat orang lain tentu merupakan titik awal orang tersebut dalam berkomunikasi baik itu dilakukannya secara verbal maupun non-verbal.

Komunikasi merupakan jembatan antara perasaan, pikiran dan kebutuhan seseorang dengan orang lain. Maka dari itu, komunikasi sangatlah penting dalam hidup bermasyarakat. Apabila manusia tidak dapat berkomunikasi dengan manusia lain maka dipastikan akan tersesat karena tidak sempat menata dirinya dalam lingkaran sosial (Mulyana, 2000). Hal ini tentu jelas bahwa komunikasi melekat pada diri seseorang, baik itu anak-anak, orang tua, remaja dan dewasa serta lansia dimana semuanya perlu berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sama seperti halnya pelajar atau seorang akademisi, tentu harus berkomunikasi untuk mencapai tujuannya.

Pada lingkup pendidikan yang kita singgahi tidak terlepas dari yang namanya komunikasi. Terlebih lagi dalam tingkat pendidikan yang tinggi mahasiswa dengan dosen perlu saling berkomunikasi dalam mengutarakan ide atau gagasan, menyalurkan aspirasi dari pemikiran sehingga terciptanya *feedback* (timbang balik). Proses penyampaian pesan atau penerapan tata cara antara dosen dengan mahasiswa maupun sebaliknya membentuk pola komunikasi. Dimana pola komunikasi tersebut berawal dari komunikator menyampaikan pesan-pesan kepada komunikan, akan terlihat bagaimana respon yang didapat. Hal ini menjadi tolak ukur pola komunikasi yang telah disampaikan, baik itu terjadi saat jam perkuliahan maupun diluar jam perkuliahan.

Tepatnya perguruan tinggi di Universitas Peradaban yang berada di Kota Paguyangan Provinsi Jawa Tengah telah menjadi salah satu daya tarik masyarakat jawa dalam melanjutkan studi pendidikan sarjana. Dari berbagai perspektif kalangan yang menempuh tingkat perguruan tinggi di Universitas Peradaban, diharuskan untuk mengikuti prosedur perkuliahan terutama dalam menyelesaikan tugas akhir yang dikenal dengan sebutan skripsi khususnya bagi setiap mahasiswa prodi ilmu komunikasi sebagai bentuk persyaratan kelulusan. Maka dari itu, dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya harus menjalin komunikasi baik dalam penyelesaian tugas akhir.

Komunikasi merupakan bentuk interaksi yang dilakukan mahasiswa sebagai salah satu *stakeholder* perguruan tinggi ketika dosen pembimbing memberikan

arahan. Mahasiswa diharuskan untuk menulis skripsi sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu. Maka dari itu seorang mahasiswa semester akhir dalam melakukan sebuah penelitian, didampingi dengan dosen yang berperan sebagai pembimbing. Karena ancaman *drop out* apabila tidak dapat menyelesaikan pendidikan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan (Karimah, 2018). Dan hal tersebut tentu berlaku di setiap perguruan tinggi.

Penyelesaian tugas akhir merupakan tuntutan dan tantangan bagi mahasiswa demi mencapai gelar sarjana. Ketika terjadi sebuah hambatan pada mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir, artinya dosen pembimbing sebagai dosen yang memberikan arahan dan bimbingan kurang komunikatif. Hal ini yang akan membuat para mahasiswa tertekan dalam penyelesaian tugas akhir. Mahasiswa yang malas dan kurang bersemangat juga membawa pengaruh sehingga terhambatnya kelulusan mereka. Maka dari itu, dosen pembimbing dan mahasiswa harus menjalin hubungan baik dan berkomunikasi yang efektif demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Puput Citra Yulia dkk, membuktikan bahwa terciptanya hubungan interpersonal yang baik berawal dari komunikasi interpersonal antara dosen pembimbing dengan mahasiswa yang baik juga. Sehingga keberhasilan tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri dan memungkinkan kecil gejala stres pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (Yulia, Afrianti, & Octaviani, 2015).

Kegiatan mahasiswa dalam melakukan penelitian kali ini tentu sangat berbeda dari penelitian mahasiswa sebelumnya. Mahasiswa angkatan 2017 ini melakukan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhirnya di tengah pandemi. Keberadaan Covid-19 yang mewabah negara Indonesia, menjadi tantangan ekstrim bagi para pelajar perguruan tinggi dalam menjalan proses penelitian skripsinya. Komunikasi yang biasanya dilakukan secara langsung atau *face to face* antara dosen pembimbing dan mahasiswa, kini komunikasi yang terjalin berbeda dimana keduanya memanfaatkan media elektronik dengan berbagai fitur canggih di dalamnya yang dapat mempermudah alur komunikasi.

Berdasarkan data dari beberapa mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi yang sedang menyelesaikan tugas akhir, tantangan bagi mereka dalam melakukan penelitian di lapangan karena situasi pada masa pandemi. Hal tersebut menjadi faktor penghambat karena merupakan objek yang diteliti. Sedangkan data yang didapat dari beberapa dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Peradaban, mahasiswa kurang membaca dan kurang mencari referensi yang mendukung penelitian mereka, sedikit belum memahami penelitian terdahulu meskipun mereka memahami apa yang ingin mereka teliti.

Proses interaksi keduanya dari data di atas yang akan memunculkan *feedback* dari perbincangan dan membentuk pola komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Selain itu pula, kendala yang dialami dalam proses penyelesaian tugas akhir, pemanfaatan media sosial berupa Whatsapp dan SMS membuat komunikasi kurang efektif apabila mahasiswa slow respon dalam memperbaiki penelitiannya atau revisian. Ini yang menjadi penghambat mahasiswa, walaupun keberhasilan mereka juga bagaimana bimbingan dosen terhadapnya. Maka dari itu pentingnya mahasiswa menjalin hubungan yang baik dengan dosen pembimbing.

Penelitian ini menggunakan teori Interaksi Simbolik yang diambil dari konsep *Symbolic Interaction* George Herbert Mead. Teori ini menyatakan bahwa suatu aktivitas yang berfokus pada cara-cara manusia dalam membentuk makna pesan dan pola interaksi dalam masyarakat melalui percakapan (Littlejohn & Foss, 2019). Pada dasarnya memang kehidupan manusia merupakan interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, dimana representasi mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam persepektif ini menjelaskan bahwa setiap perilaku atau tindakan manusia dapat dilihat sebagai proses yang memungkinkan mereka membentuk kemudian mengatur perilaku tersebut dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain, dimana orang lain disini menjadi mitra interaksi mereka.

*Symbolic Interaction Theory* menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, dimana individu tentu memiliki esensi kebudayaan, yang berinteraksi di tengah masyarakat sosial sehingga menghasilkan makna atau buah pikiran yang telah disepakati secara kolektif (Siregar, 2011). Hal ini yang dapat dikatakan bahwa dunia terbentuk dari objek-objek sosial dengan memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial. Karena tindakan manusia didasarkan pada menafsirkan manusia itu sendiri, dimana objek dan tindakan yang berkaitan satu sama lain dalam situasi yang dipertimbangkan dan diartikan. Maka dari itu, manusia memahami atas pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol dari suatu lingkup atau kelompok yang membentuk pola komunikasi. Dan pesan sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sosial.

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" menyatakan bahwa makna dikonstruksikan dalam proses interaksi manusia, dimana proses tersebut bukankah suatu hal yang netral pada kekuatan sosial dalam memainkan perannya, melainkan pada substansi yang sebenarnya dari suatu organisasi sosial dan kekuatan sosial (Mulyana, 2002). Sebab Alex Sobur juga mengatakan bahwa makna merupakan produk interaksi sosial yang dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa demi menciptakan sebuah hubungan dimana nantinya membentuk pola komunikasi pada makna itu sendiri (Sobur, 2004).

Pada intinya teori Interaksi Simbolik mendeskripsikan bahwa teori ini merupakan kerangka referensi dalam memahami bagaimana manusia bersama orang lain menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia dalam membentuk tindakan manusia (Hutapea, 2016). Kehadiran simbol dalam proses komunikasi sangat begitu penting, karena simbol sebagai suatu proses penyampaian makna. Apabila dalam komunikasi tidak terdapat simbol sebagai proses penyampaian makna maka komunikasi tidak dapat terjadi atau dilakukan dengan baik. Hal ini karena teori Interaksi Simbolik dilakukan dengan menggunakan bahasa yang menjadi salah satu simbol terpenting dan isyarat (Amie, 2013). Simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi dan interaksi manusia tentu bersifat universal yang telah berlaku untuk semua wilayah ataupun daerah.

Mead mengasumsikan teori Interaksi Simbolik yang begitu populer dengan konsep "*Mind, Self and Society: From the Standingpoint of a Self and Society Behaviorist*" (Ahmadi, 2008). Teori ini membahas mengenai hubungan antara simbol dan interaksi, dimana teori ini membentuk sebuah jembatan antara teori yang berfokus pada kekuatan sosial dengan teori yang berfokus pada setiap individu. Peneliti menggunakan teori Interaksi Simbolik, karena teori tersebut memang relevan untuk memenuhi dan dapat mengupas tuntas proses penelitian. Dari judul

penelitian tersebut yang nantinya dapat diimplementasikan pada bagian hasil dan pembahasan. Sisi menarik dalam teori ini menjelaskan bagaimana seseorang bersama orang lain menciptakan dunia simbolik, dimana dunia tersebut adalah pola komunikasi yang terjadi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa Universitas Peradaban jurusan Ilmu Komunikasi angkatan Tahun 2017.

Konsep Mead berangkat dari *Mind* atau pikiran, dimana pentingnya makna bagi setiap perilaku manusia. Dalam hal ini manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepadanya. Makna sendiri dapat tercipta apabila komunikator dan komunikan memiliki interpretasi yang sama mengenai simbol dalam proses komunikasi. Mead dalam Rosida (2018:47), berargumen bahwa masyarakat sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan oleh manusia itu sendiri, kemudian terlibat di dalam suatu lingkup masyarakat secara aktif dan sukareka dengan peran yang mereka ambil (Rosida, 2018). Artinya manusia akan memberikan respon pada sebuah objek dan respon itu merupakan suatu upaya manusia untuk menyelesaikan masalah. Jadi ketika dosen pembimbing memberikan arahan atau bimbingan berupa cara dalam penyelesaian tugas akhir, mahasiswa berfikir terlebih dahulu dengan persepsinya, mengenai langkah apa yang akan mahasiswa ambil dalam melakukan penelitian. Apabila sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka mahasiswa secara langsung merespon dan menghasilkan sebuah kesepakatan yang dapat dikonsumsi.

Kemudian dalam konsep Mead yang kedua ialah *Self* atau diri, dimana pentingnya mengenal konsep diri. Pada konsep ini, Individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain. Konsepsi diri merupakan proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain, dan Mead menganggap individu ialah makhluk hidup yang bersifat sensitif, aktif, kreatif dan inovatif (Ahmadi, 2008). Mereka tidak lahir pada konsep diri, tetapi mereka belajar tentang diri mereka melalui interaksi. Terdapat / sebagai tenaga penggerak dalam tindakan untuk menjelaskan gerak hati yang sangat kreatif dan tidak bisa ditebak, sedangkan *Me* sebagai pemberi arah dan petunjuk untuk menjelaskan perilaku yang dapat diterima secara sosial dan adaptif atau menyesuaikan dengan keadaan (Littlejohn & Foss, 2019). Konsep diri memberikan motif penting bagi perilaku, dimana seseorang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri yang membentuk prediksi pemenuhan diri.

Berdasarkan data dari beberapa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, mahasiswa memahami apa yang diarahkan oleh dosen pembimbing pada saat bimbingan, hanya saja seringkali hal tersebut tidak menutup kemungkinan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menganalisis data atau mencari referensi. Bahkan terkadang mahasiswa juga terjebak pada metode penelitian yang mereka pilih. Tetapi hal tersebut langsung teratasi oleh dosen pembimbing, karena beliau sebagai konsultan bagi mahasiswa, dimana dapat membantu mengatasi permasalahan yang pada mahasiswa terlebih di masa pandemi ini memungkinkan banyak tantangan untuk keduanya.

Pada konteks tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa sedang mengambil perannya dalam lingkup tersebut sebagai seseorang yang ingin melakukan penelitian, maka dari itu mahasiswa meyakini apa yang ingin ia teliti dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing apabila terjadi kendala. Karena setiap

pendapat dan pola pikir tentu berbeda diantara keduanya, proses komunikasi tersebut yang membentuk pola komunikasi.

Konsep yang ketiga ialah *Society* atau masyarakat, dimana terdapat hubungan antara individu dan kehidupan kelompok. Kehidupan kelompok tersebut terdiri dari perilaku atau tindakan kooperatif anggota-anggota yang saling kerja sama, dimana kerja sama ini meliputi membaca tindakan dan maksud dari orang lain serta meresponnya dengan cara yang tepat (Littlejohn & Foss, 2019). Individu tidak dapat hidup sendiri, maka dari itu individu terbangun dari proses interaksi dengan orang lain.

Jadi, mahasiswa tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhirnya tanpa adanya bimbingan serta arahan dari dosen pembimbing. Makna pesan yang tersampaikan harus mudah dipahami, harus kena dan tertuju bahkan dapat membuka pola pikir mahasiswa. Sehingga *miss communication* minim terjadi, karena pola komunikasi yang terbentuk berawal adanya interaksi diantara keduanya. Dalam konteks ini yang nantinya berujung menjadi simbiosis mutualisme, dimana dosen pembimbing akan beruntung (lega) apabila mahasiswa bimbingannya dapat lulus tepat waktu dengan hasil yang optimal, dan mahasiswa beruntung bisa menyelesaikan tugas akhirnya dan lulus dengan segala perjuangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian tersebut merupakan riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Sebagaimana yang telah didefinisikan oleh Prof. Dr. Sugiono bahwa metode kualitatif sebagai metode interpretive, sebab data hasil penelitian berkaitan dengan interpretasi atas tafsiran terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2017). Metode penelitian ini didasarkan dari fenomena nyata di lapangan yang ada mengenai pola komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir di tengah pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Peradaban (UP), Jawa Tengah, dimana populasinya adalah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi yang sedang menyelesaikan tugas akhir mereka sebagai syarat kelulusan. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa lulusan Tahun 2017 yang berjumlah 10 mahasiswa. Informan dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data meliputi pengamatan (Observasi), Wawancara Mendalam, serta Studi Literatur sebagai bahan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melandanya Covid-19 di bumi pertiwi membuat aspek pendidikan mengambil langkah terbaik dalam proses belajar mengajar. Dimana hal ini termasuk penyelesaian tugas akhir mahasiswa sebagai persyaratan kelulusan. Skripsi menjadi salah satu mata kuliah yang wajib bagi mahasiswa dalam kemandirian dan keaktifan untuk mencapai titik Strata 1. Peran dosen pembimbing dalam membantu mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi sangatlah begitu penting guna mengatasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa pada saat menyusun tugas akhirnya yaitu skripsi. Karena bagaimana pun mahasiswa ibaratkan junior dan dosen pembimbing ialah superior.

[24]

Yulia Damayanti

Pola Komunikasi Dosen Pembimbing dengan Mahasiswa...

Di masa pandemi Covid-19 ini, tentunya terdapat perbedaan dalam proses penelitian skripsi mahasiswa, antara mahasiswa angkatan saat ini dengan mahasiswa angkatan sebelumnya. Pola komunikasi yang terbentuk tentu berbeda, mulai dari mahasiswa menentukan judul skripsi hingga mencapai sidang skripsi. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan seorang dosen pembimbing dari masing-masing mahasiswa. Maka dari itu, mahasiswa dengan dosen pembimbing harus menjalin hubungan yang baik agar tujuan dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa dapat berjalan dengan lancar dan mahasiswa dapat lulus di waktu yang tepat.

Para alumni mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi saat keadaan normal yaitu tidak seperti keadaan sekarang, dimana Covid-19 mewabah di negara Indonesia. Maka dari itu, terdapat perbedaan antara sebelum masa pandemi dengan masa pandemi saat ini. Baik itu dari komunikasi yang efektif dan kurang efektif serta perbedaan dari penggunaan media. Sebagai mana disampaikan oleh mahasiswa jurusan Ilmu komunikasi Universitas Peradaban angkatan 2017:

intensitas komunikasi kurang efektif. Dulu kan bisa ketemu secara tatap muka jadi lebih enak dan untuk media kita juga memanfaatkan media yang ada dalam mengerjakan skripsi. Tetapi yang menjadi perbedaan, kita lebih sering gunakan media untuk janji dengan dosen pembimbing. Mungkin karena sekarang pandemi, media dipakai untuk bimbingan juga.

Setiap mahasiswa memiliki pola komunikasinya sendiri, dimana hal tersebut hanya mereka yang dapat melakukannya. Semuanya tergantung bagaimana dua orang saling berinteraksi, saling menyampaikan dan saling timbal balik pesan. Pola komunikasi juga bisa saja berubah apabila pesan yang disampaikan membuat lawan komunikasi mengubah pesan yang ingin direspon. Sama halnya seperti saat bimbingan skripsi, proses interaksi yang terdapat timbal balik (*feedback*) antara dosen pembimbing dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam penyelesaian tugas akhirnya.

Dalam penelitiannya Nadia dkk, komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya merupakan komunikasi interpersonal yang berbentuk *two way communication* atau komunikasi dua arah. Hal tersebut karena interaksi dilakukan oleh keduanya dengan saling memberikan respon sebagai umpan balik dari pesan yang disampaikan. Respon umpan balik tersebut dapat berupa komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya suatu kesamaan interpretasi di antara keduanya (Prininta, Sudaryanto, & Jupriono, 2015).

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi di masa pandemi. Karena pada dasarnya, kehidupan manusia merupakan interaksi manusia itu sendiri dalam menggunakan simbol-simbol, dimana representasi mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam persepektif ini menjelaskan bahwa setiap perilaku atau tindakan manusia dapat dilihat sebagai proses yang memungkinkan mereka membentuk kemudian mengatur perilaku tersebut dengan

mempertimbangkan ekspektasi orang lain, dimana orang lain disini menjadi mitra interaksi mereka, sehingga proses interaksi tersebut membentuk pola komunikasi.

Pola komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi membentuk lingkaran yang baik dan berkesinambungan. Karena bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing akan menjadi sebuah pembelajaran dan pengalaman bahwa mahasiswa mampu menggarap mata kuliah yang wajib sebagai bukti kemandirian dan keaktifan mahasiswa. Maka dari itu, keberhasilan seorang mahasiswa dapat tumbuh apabila dosen pembimbing mampu mengarahkan mahasiswa secara tuntas dan fast respon di tengah pandemi. Sebagaimana disampaikan oleh mahasiswa program Ilmu Komunikasi yang sedang skripsi.

Kendala dalam mencari referensi dan menganalisis data seringkali terjadi kepada mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Dimana hal tersebut dilakukan untuk bahan tulisan penyelesaian skripsi supaya penelitian terbukti valid. Terlebih lagi proses mahasiswa dilapangan menjadi faktor penghambat karena faktor tersebut merupakan objek yang diteliti. Jadi, pola komunikasi yang terbangun sama sekali bukan merupakan faktor penghambat mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hal ini dirasakan oleh dosen program studi Ilmu Komunikasi saat wawancara online melalui media telegram mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa bimbingannya dalam penyelesaian tugas akhir.

Sebelumnya sudah disinggung bahwa seorang mahasiswa ketika melakukan bimbingan seperti junior dan dosen pembimbing dapat dikatakan seorang yang superior. Mengingat pula bahwa dosen pembimbing dengan mahasiswa yang mengerjakan skripsi menciptakan dunia simbolik yaitu pola komunikasi yang terjalin di masa pandemi ini. Maka dari itu, keduanya saling bekerja sama dalam mengupas tuntas permasalahan yang dihadapi mahasiswa saat mengalami kendala. Tantangan yang dialami mahasiswa saat kesulitan mencari referensi dan menggali penelitian terdahulu dianggap sebagai bukti bahwa mereka membutuhkan bimbingan penuh kepada dosen.

Selain tantangan mahasiswa dalam mencari referensi, terdapat tantangan lainnya dari mahasiswa yang mengalami kesusahan sinyal. Karena penelitian tersebut dilakukan secara daring, jadi harus mempersiapkan kuota internet yang cukup memadai saat bimbingan dengan dosen pembimbing. Hal ini diharuskan supaya komunikasi saat bimbingan dapat berjalan dengan lancar dan efektif meskipun tidak se-efektif dengan bimbingan secara tatap muka. Seperti salah satu mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi yang mengalami kendala sinyal karena tempat tinggal berada di dataran tinggi atau desa pegunungan.

Tantangan paling spele adalah gangguan sinyal. Karena saya bimbingan skripsi *full online* tidak ada tatap muka dengan beliau dosen pembimbing, yang kita pakai media Whatsapp dan Google Meet.

Mengenai interaksi simbolik, keterbukaan informasi sangat leluasa. Dosen pembimbing memberikan kebebasan kepada mahasiswa bimbingannya kapanpun mereka inginkan yang secara tidak langsung mereka menciptakan dunia simbolik mereka. Dosen juga sudah *welcome* atau terbuka kepada mahasiswa, supaya komunikasi tetap berjalan dengan baik. Terkadang mahasiswa malu atau masih enggan kepada dosen pembimbing, tetapi mereka tetap mengikuti bimbingan secara



online di masa pandemi meskipun lebih efektif komunikasi tatap muka daripada online, mereka juga terjebak pada metode penelitian yang digunakan dengan penelitian terdahulunya (Wawancara online dengan Dosen A, 1 Juli 2021).

Setiap dosen tentu memiliki perbedaan dengan dosen lainnya, terutama sikap dan perilaku seorang dosen dimana dosen pembimbing harus tepat pada posisi superior. Sementara itu, mahasiswa berinisial I menyatakan bahwa dosen pembimbingnya kurang kooperatif. Sikap kurang kooperatif ialah sikap kurang menunjukkan kerja sama, tanpa melakukan suatu penentangan terhadap sikap individu maupun itu golongan tertentu. Kurang kooperatif tersebut dapat membuat pola komunikasi yang terjalin menjadi *slow respon*.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa skripsi merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa sebagai syarat kelulusan strata 1. Maka dari itu, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dalam menyelesaikan tugas akhir di masa pandemi ini tetap menjalaninya dengan penuh semangat, mereka juga saling mensupport satu sama lain supaya bisa lulus bareng-bareng. Meskipun mereka juga mengalami permasalahan pribadi dan tantangan untuk mereka mengerjakan mata kuliah wajib ini, mereka tetap bersemangat untuk melakukan penelitian karena bagaimanapun mememanajemenkan waktu juga menjadi sangat penting bagi mereka.

Berdasarkan data mahasiswa tersebut, tidak lepas dari respon dosen pembimbing sebagai partner komunikasi yang selalu memberikan ruang untuk mahasiswanya bahkan membantu menasehatinya hingga mahasiswa tersebut jadi lebih bersemangat dan memulai lagi penelitian mereka. Terlebih lagi mahasiswa tersebut dalam proses bimbingan langsung dengan cepat memahami revisian yang diberikan dosen pembimbing.

Dosen pembimbing mempunyai peranan yang begitu penting bagi mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir. Peran dosen pembimbing tersebut tidak jauh dengan memberikan respon komunikasi yang tepat waktu saat mahasiswa melakukan bimbingan. Membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi dan memotivasi mereka untuk dapat meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa. Maka dari itu, untuk meninjau peran tersebut penting bagi mahasiswa dan dosen pembimbing membangun hubungan yang baik dan harmonis. Salah satu faktor penting dalam hubungan yang harmonis ialah komunikasi yang terjalin dengan baik.

Dalam penelitian ini, pola komunikasi yang terbentuk antara dosen pembimbing dengan mahasiswa merupakan interaksi simbolik yang mereka bangun secara bersama. Keduanya saling berkolaborasi dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir mahasiswa sekaligus memberikan solusi terkait segala kendala yang ada. Keterbatasan mahasiswa mengenai kesulitan dalam mencari referensi atau menganalisis sebuah data, semuanya tergantung juga pada dosen pembimbing dalam memberikan ajaran dan arahan kepada mereka. Tentunya, tidak lepas pula dari sikap rajin membaca mahasiswa untuk mendapatkan referensi yang mendukung sesuai penelitian mereka.

## **KESIMPULAN**

Pola komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2017 menciptakan interaksi simbolik yang sangat baik.

[27]

Respon dosen pembimbing kepada mahasiswa begitu cepat dalam memberikan ruang interaksi mahasiswa untuk konsultasi terkait penelitian yang mereka angkat. Peran media dalam hal ini sangat begitu penting bagi dosen pembimbing dengan mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir dalam memanfaatkan media di masa pandemi COVID-19. Penerapan pola komunikasi dosen pembimbing sangat berpengaruh bagi mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhirnya di masa pandemi.

Meskipun dari beberapa dosen pembimbing memiliki perbedaan dalam proses penyampaian pesan kepada mahasiswa, tetapi tidak lepas dari tujuan dosen pembimbing yang tentunya mempunyai ciri khas tersendiri dalam memberikan arahan, masukan, support, memotivasi dan membantu memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Maka dari itu, penting menjaga hubungan yang harmonis antara dosen pembimbing dengan mahasiswa dengan aktif berinteraksi satu sama lain supaya dapat memecahkan kesulitan-kesulitan yang ada. Karena bagi peneliti yang paling rumit dalam sebuah hubungan ialah memahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Mediator Jurnal Komunikasi*, 301-303.
- Amie, A. Y. (2013). Interaksi Simbolik Tokoh Dewa Dalam Novel Biola Tak Beradawai Karya Seno Gumilang R. Pradipati: Kajian Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead. *Jurnal Sastra Indonesia Vol 2 (1)*, 1-10.
- Fajar, A. (2010). Analisis Interaksi Simbolik yang Membentuk Pola Komunikasi Dinamis Pada Komunitas Pesisir Kabupaten Jember. *Journal of Social and Agricultural Economics 5 (2)*, 65.
- Hutapea, E. (2016). Identifikasi Diri Melalui Simbol-Simbol Komunikasi (Studi Interaksionisme Simbolik Komunitas Pemakai Narkoba di DKI Jakarta). *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi Vol 2 (1)*, 1-14.
- Karimah, N. R. (2018). Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Skripsi Mahasiswa. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi Vol 2 No. 1*, 34.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2019). *Theories of Human Communication*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Mulyana, D. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Cetakan keempat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prininta, N., Sudaryanto, E., & Jupriono, D. (2015). Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi . *Jurnal Representamen*, 5.
- Rosida, D. I. (2018). Pola Komunikasi Keluarga Antara Orangtua dan Anak Di Kelurahan Cibeber. *PERPUSTAKAAN*, 47.
- Siregar, N. S. (2011). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *JURNAL ILMU SOSIAL- FAKULTAS ISIPOL UMA*, 103.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.